

## **Peningkatan Pemahaman Perkoperasian bagi Anggota dan Non Anggota KOPSIS Melalui Pengenalan Digitalisasi Layanan di Koperasi Siswa (KOPSIS) SMAN Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat**

**Agus Nugraha**

**Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN University)**

**[agus\\_nugraha@ikopin.ac.id](mailto:agus_nugraha@ikopin.ac.id)**

### **ABSTRAK**

Koperasi Siswa (Kopsis) adalah unit usaha koperasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang anggotanya merupakan siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum usaha (akta notaris). Pada perkembangannya keberadaan Kopsis ini tidak serta merta diikuti oleh seluruh siswa untuk bergabung menjadi anggota Kopsis. Umumnya disebabkan oleh dua hal yaitu belum meratanya tentang pengetahuan perkoperasian dan manfaat menjadi anggota Kopsis. Salah satu sarana promosi dan sosialisasi tentang Kopsis ini adalah pelatihan untuk para pengurus, anggota dan calon anggota dengan keterkaitannya terhadap adaptasi teknologi digital pada layanan Kopsis, dengan harapan siswa dapat lebih memahami tentang perkoperasian serta keberadaan Kopsis di sekolahnya. Dengan pendekatan tersebut Kopsis ini akan lebih menarik, kekinian, modern serta memudahkan pelayanan kepada anggota yang pada akhirnya diharapkan meningkatnya ketertarikan siswa untuk menjadi anggota Kopsis.

**Kata Kunci : Digitalisasi Koperasi, Koperasi Siswa, Adaptasi Teknologi Digital**

### **ABSTRACT**

*Student Cooperative (KOPSIS) is a cooperative business unit located within the school environment, whose members are students of that school and can engage in economic activities without a legal business entity (notarial deed). KOPSIS's existence does not necessarily translate into all pupils being members right away. usually brought on by two factors: the unequal dissemination of information regarding cooperatives and the advantages of joining KOPSIS. In order to help students better understand cooperatives and KOPSIS's presence in their school, one way to promote and socialize about the organization is to provide training to administrators, members, and potential members on how digital technology can be adapted into KOPSIS services. Using this method, KOPSIS will become more attractive, contemporary, modern, and facilitate services to members, which is ultimately expected to increase students' interest in becoming members of the KOPSIS.*

**Keywords: Digitalization of Cooperatives, Student Cooperatives, Adaptation of Digital Technology**

## **I. PENDAHULUAN**

Koperasi Siswa (Kopsis) adalah unit usaha koperasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang anggotanya merupakan siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa

badan hukum usaha (akta notaris). Struktur organisasi Kopsis biasanya tersusun atas dewan penasehat dan alat perlengkapan organisasi dan berdasarkan surat Keputusan kepala sekolah. Dewan penasehat terdiri atas kepala sekolah, guru & perwakilan orang tua siswa. Sedangkan alat perlengkapan organisasi terdiri dari rapat anggota, pengurus koperasi & badan pemeriksa/pengawas.

Syaiful (2024) mengungkapkan Kopsis didirikan di sekolah untuk beberapa alasan: 1) Memberi bekal kepada siswa sekolah secara langsung dengan praktik berkoperasi dalam rangka pemenuhan berbagai barang kebutuhan sekolah, 2) Supaya para siswa tumbuh jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat serta gotong royong antar sesamanya, di samping menumbuhkan rasa cinta sekolah, 3) Menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreativitas, kemampuan, pengetahuan dan sebagainya. Kopsis ini biasanya juga menjadi bagian dari kegiatan ekstra kurikuler sekolah.

Kopsis SMAN Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat adalah profil Kopsis yang berkembang secara bertahap bermula dari gagasan para guru dan siswa nya untuk mendirikan unit usaha berbentuk Kopsis, hingga resmi dibentuk pada tanggal 13 Oktober 2017 oleh Kepala Sekolah. Saat ini jenis usahanya beragam di antaranya : *Foto Copy*, *Printing*, *Penjilidan*, *Alat Tulis Kantor (ATK)*, *Atribut Sekolah*, *Pulsa & Paket Kuota Handphone* serta *Aneka Makanan dan Minuman*.

Sama halnya dengan Kopsis lainnya, pada perkembangannya keberadaan Kopsis ini tidak serta merta diikuti oleh seluruh siswa untuk bergabung menjadi anggota Kopsis. Dari seluruh jumlah siswa sekitar 1.200 orang hanya 10% yang bergabung menjadi anggota Kopsis. Berdasarkan wawancara dengan pengurus dan curah pendapat yang dilakukan pada siswa-siswa nya, umumnya disebabkan oleh dua hal yaitu belum meratanya pengetahuan perkoperasian dan manfaat menjadi Kopsis di kalangan siswa.

Hal ini yang mendasari para pengurus untuk untuk mengadakan pelatihan perkoperasian untuk para pengurus, anggota dan calon anggota (non anggota). Dengan mengambil fokus materi pengenalan teknologi digital layanan koperasi, maka diharapkan anggota Kopsis semakin aktif dalam berkoperasi dan non anggota tertarik untuk menjadi anggota Kopsis, karena keberadaan Kopsis akan lebih menarik, kekinian, modern serta memudahkan pelayanan kepada anggota.

## II. METODE

Dengan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan pada bab pendahuluan, pelatihan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta tentang perkoperasian dan mengenal lebih dalam tentang koperasi siswa, sehingga diharapkan para peserta dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, keperilakuan dan keterampilannya dalam berkoperasi. Salah satu pendekatannya adalah dengan mengadaptasi teknologi ke dalam organisasi koperasi sehingga Kopsis ini lebih menarik, kekinian, modern serta memudahkan pelayanan kepada anggota yang pada akhirnya diharapkan meningkatnya ketertarikan siswa untuk menjadi anggota Kopsis. Pelatihan Pendidikan Perkoperasian ini mengambil tema “**Mewujudkan Generasi Mandiri Melalui Pelatihan Organisasi Koperasi Siswa SMAN Jatinangor**” merupakan implementasi program kerja pengurus Kopsis periode 2022 – 2024.

Diawali dengan diterimanya surat dari ketua Pengurus Koperasi Siswa SMAN Jatinangor Nomor: 01.008/KOPSISSMANJA/XI/2024, tanggal 11 November 2024, Perihal: undangan pemateri, setelah

itu penyusun/narasumber melakukan tahapan-tahapan lanjutan agar didapat hasil yang diharapkan, di antaranya:

1. Wawancara
2. Mengumpulkan data
3. Menganalisis data
4. Menyusun bahan materi
5. Menyampaikan materi
6. Diskusi dan tanya jawab
7. Evaluasi

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

## A. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden, dengan tujuan menggali informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

## B. Mengumpulkan Data-Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam memperoleh, mencatat, dan mengorganisir informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memahami suatu fenomena.

Sugiyono (2012) mendefinisikan pengumpulan data sebagai proses sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, baik melalui metode kuantitatif maupun kualitatif.

Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis utama:

1. Pengumpulan Data Kuantitatif (Data berbentuk angka dan dapat diukur)
  - Observasi Terstruktur: Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tertentu.
  - Kuesioner/Survei: Menggunakan pertanyaan tertutup atau skala Likert untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.
  - Eksperimen: Melakukan percobaan dengan variabel terkontrol untuk melihat hubungan sebab-akibat.
  - Data Sekunder: Menggunakan data yang sudah tersedia dari sumber lain, seperti laporan statistik.
2. Pengumpulan Data Kualitatif (Data berbentuk deskriptif dan tidak berbasis angka)
  - Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diteliti untuk memahami lebih dalam.
  - Wawancara Mendalam: Menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari responden.
  - Dokumentasi: Menggunakan data dari dokumen, laporan, atau arsip yang sudah ada.
  - *Focus Group Discussion (FGD)*: Diskusi kelompok untuk mendapatkan berbagai perspektif dalam suatu topik.

## C. Menganalisis Data

Analisis data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan pengolahan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Sugiyono (2012) mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### **D. Menyusun Bahan Materi**

Penyusunan materi pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengembangan konten yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hidayat dan Abdillah (2019) menyatakan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang harus dikuasai peserta didik sebagai sarana mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti

#### **E. Menyampaikan Materi**

Penyampaian materi di kelas, atau sering disebut sebagai metode pembelajaran, merujuk pada strategi dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Djamaluddin dan Wardana (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses ini melibatkan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

#### **F. Diskusi dan Tanya Jawab**

Arikunto (2021) mengungkapkan diskusi dan tanya jawab adalah metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

- a) Metode Diskusi: Metode diskusi adalah cara pembelajaran di mana peserta didik dan pendidik berinteraksi untuk membahas suatu topik atau permasalahan tertentu, dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih mendalam melalui pertukaran ide dan pendapat.
- b) Metode Tanya Jawab: adalah teknik pembelajaran di mana pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang pemikiran, menguji pemahaman, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

#### **G. Evaluasi**

Arikunto (2021) mendefinisikan evaluasi dalam konteks pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengukur dan menilai efektivitas pembelajaran, pencapaian kompetensi peserta didik, serta kualitas program pendidikan secara keseluruhan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan perkoperasian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024 di Gedung Aula SMAN Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat yang dihadiri oleh seluruh anggota Kopsis, pengurus dan

perwakilan siswa tiap kelas (calon anggota) sebanyak 200 orang. Berikut disampaikan hasil dari tahapan-tahapan dari metode yang dijalankan:

## 1. Wawancara

Tahapan ini merupakan tahapan persiapan dalam penyampaian materi pelatihan dan setelah diterimanya surat permohonan narasumber. Wawancara dilakukan bersama perwakilan pengurus dan guru pembina Kopsis melalui tatap muka langsung dan melalui media telepon jika dirasa data penunjang belum lengkap. Bahasan wawancara di antaranya latar belakang, kondisi *existing* dan harapan pengurus Kopsis pasca diadakannya pelatihan ini



**Gambar 1.**

**Suasana wawancara bersama perwakilan pengurus dan guru pembina Kopsis**

## 2. Mengumpulkan Data

Hasil dari wawancara didapat data, sebagai berikut:

- Profile Kopsis SMAN Jatinangor
- Susunan pengurus Kopsis (2022 – 2024)
- Data Karyawan
- Jenis usaha Kopsis
- Jumlah total siswa
- Jumlah anggota Kopsis
- Simpanan pokok
- Simpanan wajib
- Simpanan sukarela
- Akun Media Sosial (Instagram)
- Permasalahan dan kendala yang dihadapi

### 3. Menganalisis Data

Setelah data terkumpul hasil dari wawancara, maka dilakukan analisis yang akan menjadi rekomendasi tema materi pelatihan. Terdapat dua hal permasalahan umum yang didapat, di antaranya bahwa di pengetahuan siswa tentang perkoperasian dan manfaat menjadi Kopsis belum merata, sehingga para siswa belum tertarik untuk menjadi anggota Kopsis. Oleh karena itu perlu pendekatan promosi kepada para siswa SMAN Jatiningor yang berusia rata-rata 17 – 19 tahun, salah satunya adalah melalui pengenalan adaptasi teknologi digital yang sesuai dengan usianya, agar kesan Kopsis lebih menarik, kekinian, modern serta memudahkan pelayanan kepada anggota yang pada akhirnya diharapkan meningkatnya ketertarikan siswa untuk menjadi anggota Kopsis.

### 4. Menyusun bahan materi

Setelah didapat rekomendasi hasil dari analisis data, maka disusun bahan materi yang akan disampaikan pada pelatihan dengan mengambil judul: **“Pengenalan Teknologi Digitalisasi Pada Layanan Koperasi Siswa SMAN Jatiningor”**, yang berisi :

- Definisi Koperasi Siswa
- Jenis-jenis Koperasi Siswa
- Dasar Hukum Koperasi Siswa
- Langkah Pembentukan Koperasi Siswa
- Proses Bisnis Koperasi Siswa
- Mekanisme Organisasi Koperasi Siswa
- Permasalahan Umum Organisasi Koperasi Siswa
- Teknologi Digital Pada Layanan Koperasi Siswa



Gambar 2.  
Materi yang disampaikan

## 5. Menyampaikan materi

Tahapan selanjutnya adalah penyampaian materi bertempat di Aula SMAN Jatinangor tanggal 12 Desember 2024 yang dihadiri sebanyak 200 orang yang terdiri dari pengurus, guru pembina, anggota dan siswa perwakilan kelas (calon anggota). Materi disampaikan selama 3 jpl (3 x 45 menit) yang dimulai pada pukul 09.30 – 11.45 WIB dengan menggunakan metode ceramah pada sesi pertama dan metode diskusi & tanya jawab pada sesi kedua. Agar efektif dan fokus penyampaian ceramah didukung pula dengan paparan/presentasi *PowerPoint* melalui *projector* dan *sound system*.



**Gambar 3.**  
**Sesi Ceramah (penyampaian materi)**

## 6. Diskusi dan tanya jawab

Pada sesi kedua diadakan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Penyampaian dari para peserta sangat beragam bentuknya mulai dari tanggapan, pertanyaan hingga harapan. Beberapa catatan penting yang disampaikan oleh para peserta adalah:

- Baru memahami tentang ilmu koperasi
- Baru mengetahui keuntungan dan manfaat berkoperasi
- Malas menjadi anggota karena koperasi kuno
- Berkoperasi hanya untuk orang tua
- Promosi dan layanan koperasi perlu ditingkatkan secara modern (digital) agar dapat menarik calon anggota lebih banyak lagi

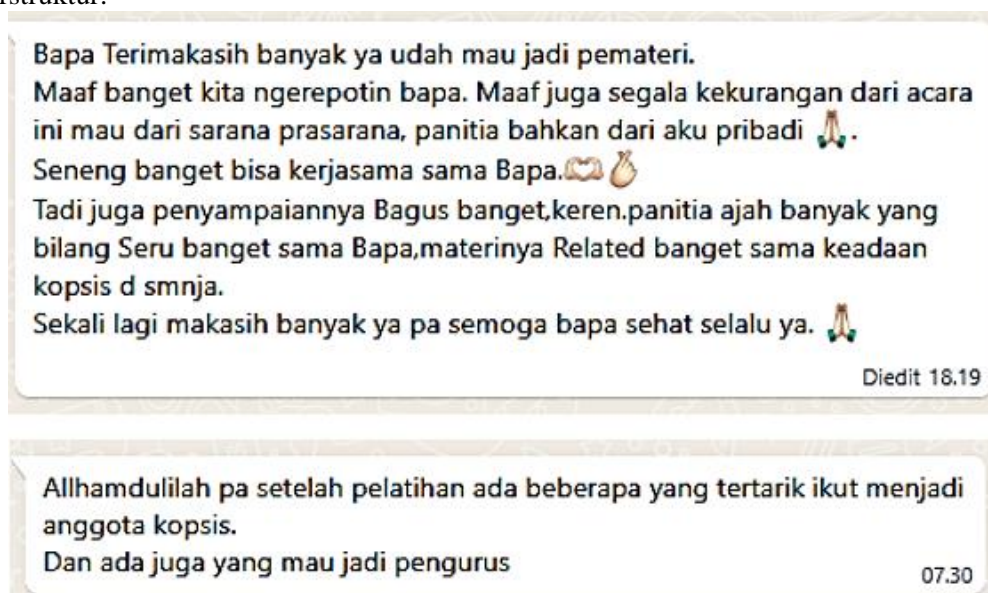


**Gambar 4.**  
**Sesi diskusi & tanya jawab**

7. Evaluasi

Tahapan terakhir dari pelaksanaan pelatihan inti adalah evaluasi yang merupakan proses sistematis untuk mengukur dan menilai efektivitas pembelajaran, pencapaian kompetensi peserta didik, serta kualitas program pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi diberikan dari pengurus terhadap narasumber yang disampaikan secara tidak terstruktur.



**Gambar 5.**  
**Cuplikan Testimoni Evaluasi dari Pengurus Terhadap Narasumber dan Pasca Pelatihan (disampaikan melalui pesan Whatsapp)**



Adapun evaluasi yang diberikan narasumber terhadap pelaksanaan pelatihan (panitia, sarana/fasilitas dan peserta), diantaranya :

- Panitia solid dalam pengelolaan pelatihan
- Panitia komunikatif & *helpful* terhadap narasumber
- Sarana/fasilitas cukup memadai untuk sebuah pelatihan
- Peserta awalnya *skeptis* dengan materi yang dibawakan, namun secara bertahap mulai memahami eksistensi koperasi siswa (manfaat dan keuntungannya).



**Gambar 6.**  
**Narasumber dengan Kepala Sekolah, Guru Pembina, Pengurus dan Karyawan Kopsis**



**Gambar 7.**  
**Penyerahan Penghargaan Kepada Narasumber oleh Guru Pembina Kopsis**

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dari mulai wawancara, diskusi & tanya jawab hingga evaluasi pelaksanaan pelatihan ini, maka terdapat beberapa simpulan, di antaranya:

1. Kegiatan peningkatan pemahaman tentang perkoperasian khususnya koperasi siswa di lingkungan SMAN Jatinangor perlu ditingkatkan, bukan hanya berbentuk pelatihan saja tapi juga perlu dalam bentuk lain, misalnya *gathering* dan lomba-lomba (penulisan esai, desain *flyer*, poster atau *banner* tema koperasi siswa, cerdas cermat koperasi, dan lain-lain)
2. Upaya promosi dan sosialisasi kegiatan Koperasi Siswa SMAN Jatinangor baru dilakukan sebatas di media sosial Instagram
3. Pemanfaatan teknologi digital secara adaptif dan bertahap dapat meningkatkan kesan koperasi siswa dikelola secara modern, efektif, dan transparan, hingga akhirnya dapat meningkatkan tingkat partisipasi anggota dan jumlah anggota koperasi.

## Saran

Berikut beberapa saran bentuk pemanfaatan teknologi digital yang relatif mudah dan murah yang dapat digunakan oleh koperasi siswa SMAN Jatinangor:

### 1. Sistem Manajemen Keuangan Digital

- Aplikasi Akuntansi Keuangan: dapat menggunakan aplikasi seperti *Microsoft Excel*, *Zahir Accounting*, *Accurate* atau *ElKopra* untuk pencatatan keuangan koperasi.
- Pembayaran Digital: dapat menggunakan *QRIS*, *e-wallet (GoPay, OVO, DANA)*, atau transfer bank untuk transaksi non-tunai agar lebih aman dan efisien.

### 2. Platform E-Commerce Internal

- Dapat membuat *website* atau aplikasi *mobile* sederhana untuk promosi dan penjualan produk koperasi.
- Aplikasi yang dapat digunakan, diantaranya: *Google Sites*, *Wix*, atau *WordPress* untuk toko online koperasi yang mudah diakses siswa dan guru.

### 3. Sistem Inventarisasi Berbasis Teknologi

- Dapat menggunakan aplikasi stok barang seperti: *Stockpile*, *Inventoria*, atau *Odoo* untuk memantau ketersediaan barang secara real-time.
- Dapat juga menerapkan *barcode scanner* untuk mencatat transaksi barang lebih cepat.

### 4. Digitalisasi Administrasi dan Keanggotaan

- Dapat menggunakan aplikasi *Google Forms* atau *Microsoft Forms* untuk pendaftaran anggota baru.
- Untuk keperluan penyimpanan data anggota dapat menggunakan di *Google Sheets* atau *Airtable* agar mudah diakses dan diperbarui.

### 5. Penerapan Media Sosial dan Komunikasi Digital

- Dapat menggunakan *WhatsApp Group* atau Telegram untuk komunikasi antar anggota koperasi.
- Dapat menggunakan akun Instagram atau TikTok untuk promosi produk koperasi agar lebih menarik bagi siswa.

### 6. Pengelolaan Rapat dan Laporan Secara Online

- Dapat menggunakan *Google Meet* atau *Zoom* untuk rapat pengurus koperasi secara virtual.
- Untuk keperluan pembuatan laporan koperasi bisa dalam format Google Docs atau Google Slides agar mudah diakses dan dibagikan.

## BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi, 2021: *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana: *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Kafaah Learning Centre, Pare-pare, 2021

Hidayat, Rahmat dan Abdillah, 2019: *Ilmu Pendidikan (Konsep dan Teori)*, Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LP3I), Medan

SMAN Jatinangor, 2024: *Profile Koperasi Siswa SMAN Jatinangor*

Sugiyono, 2012: *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Syaiful, Muhammad dan Syakila, Sapriyadi: *Optimalisasi Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Melalui Digitalisasi Layanan Serta Potensi Pengembangan Bisnisnya*, Penerbit : El-Mal (Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol 05 No 10, 2024)

